

**PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN: IMPLIKASI
STRATEGIS KINERJA PERBANKAN DAN
SUSTAINABILITAS BANK**

Usulan Penelitian Tesis
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S2

Program Magister Akuntansi



Disusun Oleh:
Aldila Dwi Septa Nawancatur
21402200029

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
TAHUN 2024**

TESIS

**PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN: IMPLIKASI STRATEGIS
KINERJA PERBANKAN DAN SUSTAINABILITAS BANK**



Disusun Oleh:
Aldila Dwi Septa Nawancatur
21402200029

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Tesis Program Magister Akuntansi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Semarang, 31 Mei 2024

Pembimbing

Dr. H. Muhammad Ja'far Shodiq, SE, SSI, M.Si, Ak, CA, CSRS, CSRA, ACPA.

NIK. 211498009

**PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN: IMPLIKASI STRATEGIS
KINERJA PERBANKAN DAN SUSTAINABILITAS BANK**

Disusun Oleh :
Aldila Dwi Septa Nawancatur
21402200029

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 03 Juni 2024

Pembimbing,

Dr. H. Muhammad Ja'far Shodiq, SE/SSI, M.Si, Ak, CA, CSRS, CSRA, ACPA.
NIK/ 211498009

Penguji 1

Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE, M.Si, Ak, CA

Penguji 2

Dr. Lisa Kartikasari, SE, M.Si, Ak, CA

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu
persyaratan Untuk memperoleh Gelar Magister
Akuntansi Tanggal 2024

Dr. H. Muhammad Ja'far Shodiq, SE/SSI, M.Si, Ak, CA, CSRS, CSRA, ACPA
Ketua Program Studi Magister Akuntansi

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldila Dwi Septa Nawancatur

NIM : 21402200029

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya buat dan serahkan yang berjudul “ **Peningkatan Nilai Perusahaan: Implikasi Strategis Kinerja Perbankan Dan Sustainability Bank** ” merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan – kutipan dan ringkasan – ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti dan atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan atau gelar dan ijazah yang diberikan batal saya terima

Semarang,2024

Yang membuat Pernyataan

Aldila Dwi Septa Nawancatur

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan judul “PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN: IMPLIKASI STRATEGIS KINERJA PERBANKAN DAN SUSTAINABILITAS BANK”.

Pada kesempatan ini, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan/atau terkait sehingga tersusun tesis kepada antara lain :

1. Dr. H. MUHAMMAD JA'FAR SHODIQ, SE, SSI, M.Si, Ak, CA, CSRS, CSRA, ACPA, Ketua Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik dan masukan yang sangat membangun;
2. Segenap Dosen Magister Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
3. Orang tua dan saudara-saudara yang sangat kami cintai dan banggakan atas doa dan bimbingan serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini;
4. Teman-teman seperjuangan kami di Magister Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas dukungan, semangat dan kekompakan bersama.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu berbagai kritik dan masukan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan diterima dengan tujuan untuk kesempurnaan tesis ini. Selanjutnya, semoga usulan penulisan tesis ini dapat bermanfaat bagi Penulis dan pihak-pihak lain yang terkait dan/atau membutuhkannya.

Semarang, 31 Mei 2024

Penulis,

ALDILA DWI SEPTA NAWANCATUR

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Grand Theory	6
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	6
2.1.2 <i>Teori Legitimasi</i>	7
2.2 Pengembangan Hipotesis	7
2.2.1 Pengaruh Kinerja Perbankan dan Nilai Perusahaan	7
2.2.2 Pengaruh Sustainable Banking terhadap Nilai Perusahaan	9
2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	10
2.2.4 Pengaruh Culture Organisasi Terhadap Nilai Perusahaan.....	11
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	12

BAB III METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Pendekatan Penelitian	13
3.2 Populasi dan Sampel	13
3.3 Definisi Operasional Variabel	13
3.4 Metode Pengumpulan Data	14
3.5 Teknik Sampling	14
3.6 Teknik Analisis	15
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 17
4.1 Hasil Penelitian	17
4.1.1 Deskripsi Variabel	17
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	19
4.1.3 Uji Normalitas	19
4.1.4 Uji Heterokedastisitas	22
4.1.5 Uji Autokorelasi	24
4.1.6 Uji Multikolinearitas	25
4.2 Uji Hipotesis Penelitian	
4.2.1 Hasil Uji Regresi Linear.....	26
4.2.2 Uji Koefisien Determinasi	27
4.2.3 Uji Anova (Uji Statistik F)	28
4.2.4 Uji t Parsial	28
4.3 Pembahasan	30
4.3.1 Kinerja Perbankan Terhadap <i>Firm Value</i>	30
4.3.2 <i>Sustainable</i> Perbankan Terhadap <i>Firm Value</i>	32
4.3.3 <i>Size</i> Terhadap <i>Firm Value</i>	35
4.3.4 <i>Culture</i> Organisasi Terhadap <i>Firm Value</i>	37

BAB V PENUTUP	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Keterbatasan Penelitian	41
5.3 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	16



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel	41
Tabel 4.1 Deskripsi Variabel	17
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas - One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test - <i>Sebelum</i> Outliner	20
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas - One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test - <i>Setelah</i> Outliner	20
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	23
Tabel 4.5 hasil uji Autokorelasi	24
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinaritas	25
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	26
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	28
Tabel 4.9 Uji Anova	28
Tabel 4.10 Uji t Parsial	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	12
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas - Grafik Histogram	21
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas - Grafik P-P Plot	21
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Grafik Scatterplot	23



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang perkembangannya sangat pesat. Hal ini bisa dilihat dari semakin bertambahnya perusahaan dari tahun ke tahun sebagai indikator kemajuan ekonomi (Dowling & Yap, 2008). Persaingan antar perusahaan membuat para manajer perusahaan melakukan strategi dan keputusan penting agar mampu bertahan dan mencapai tujuan perusahaan. Industri Perbankan merupakan industri yang berperan sangat penting dan sektor yang sangat vital bagi suatu negara. Dapat dikatakan bahwa industri perbankan merupakan jantung suatu negara (Isnurhadi; Sulastrri; Saftiana, Y.; Jie, 2023; O'Connell, 2023).

Era bebas pasar yang diperlakukan oleh Masyarakat Ekonomi Eropa (MEA), dipastikan akan membuka alur lalu lintas barang dan jasa semakin lebar, karenanya pertumbuhan ekonomi regional harus terintegrasi dengan ekonomi global. Investor pasar modal tidak perlu khawatir dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Eropa (MEA). Investor semakin yakin mereka akan diuntungkan jika integrasi pasar modal yang menjadi salah satu prioritas MEA bisa terlaksana. Perbankan nasional juga harus berperan aktif mengantisipasi pemberlakuan MEA. Dengan demikian, perbankan nasional memerlukan kesamaan pandang dalam melihat pertumbuhan ekonomi regional. Dengan kesamaan pandang itu, diharapkan perbankan Indonesia dapat menyelesaikan rencana, strategi, sasaran yang tepat bagi kemajuan ekonomi Indonesia.

Di era globalisasi saat ini banyak lembaga keuangan yang tumbuh dan berkembang secara cepat dalam perekonomian Indonesia. Peran perbankan bagi perkembangan perekonomian Indonesia sangat penting sehingga banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi di sektor perbankan dan dalam melakukan investasi, tentunya investor perlu melihat tingkat kesehatan bank. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan bersangkutan, semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan (Isnurhadi; Sulastrri; Saftiana, Y.; Jie, 2023). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan,

sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Maka dari itu, manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan (Murni et al., 2018)

Bagi perusahaan go public, elemen penting nilai perusahaan adalah harga saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham (Aydoğmuş et al., 2022). Kemakmuran pemegang saham dilihat dari tingkat deviden yang diperoleh, return obligasi yang terjamin, serta pengendalian perusahaan bagi pemegang saham mayoritas.

Di sisi lain, saat ini perusahaan yang secara bebas mengadopsi dan menerapkan praktik keberlanjutan secara luas guna memenuhi permintaan dan harapan para pemangku kepentingan. Di sektor keuangan, khususnya perbankan, tekanan global mendorong perbankan untuk lebih aktif memperhatikan keberlanjutan usaha dari sisi ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam bisnis perbankan, menjangkau aspek keuangan saja tidak dapat merepresentasikan kinerja bank tanpa evaluasi terhadap nilai dampak kegiatan bisnis terhadap lingkungan dan sosial serta kinerja positif dan negatifnya, (Handajani et al., 2021) Manajemen puncak harus membuat kebijakan serta strategi perbankan berkelanjutan dengan menginternalisasi risiko lingkungan sebagai bahan dari manajemen resiko. Selain resiko keuangan, masalah lingkungan dan sosial dianggap penting dalam masalah keputusan bisnis, karena tata kelola perusahaan yang tidak berkelanjutan akan menimbulkan resiko reputasi pada bank itu sendiri.

Fenomena global saat ini, unit bisnis dituntut untuk memenuhi target *sustainability development goals* (SDGs). Saat ini, implementasi SDGs di Indonesia masih dibawah Malaysia (Bappenas, 2022). Sementara itu, SDGs merupakan kunci bagi keberlanjutan semua sektor dan bidang di dunia. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi SDGs merupakan hal yang sangat penting dimata publik. Implementasi SDGs bagi suatu perusahaan dapat dilihat dari implementasi mereka terhadap *Sustainability Report*.

Faktor yang mempengaruhi sehat tidaknya suatu perbankan, diantaranya Sustainability bank dan kinerja perbankan (Kilic et al., 2022; Lee & Suh, 2022; Saygili et al., 2022). Pengembangan konsep perbankan berkelanjutan ditemukan bahwa banyak indikator ekonomi dan sosial yang dilaporkan di dalam laporan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh (Handajani et al., 2021) menyatakan bahwa bank menggunakan konsep perbankan berkelanjutan sebagai strategi penting seiring dengan perannya terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Kajian tentang implikasi strategi sustainable banking terhadap kinerja perbankan masih relative terbatas. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, (Anggiani et al., 2020). Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan sehingga dapat melihat perkembangan atau penurunan yang terjadi. Semakin besar presentasinya, berarti semakin produktif dan efisien suatu perusahaan.

Penelitian ini hendak menguji bagaimana sustainable bank mempengaruhi kinerja perbankan dan nilai perusahaan. Penelitian (Putri et al., 2022) menunjukkan bahwa Kinerja perbankan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu penelitian dari (Ayu Lestari & Hendra Titisari, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian dari (Putri et al., 2022) yaitu adanya hubungan negative dari kinerja perbankan terhadap nilai perusahaan. Disisi lain, menurut penelitian (Yulianty & Nugrahanti, 2020), menyatakan bahwa Sustainable bank berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari (Kusuma & Priantinah, 2018) bahwa sustainable bank tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu indikator untuk dapat melihat seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya dilihat dari kinerjanya. Apabila asset perusahaan besar maka menampakkan bahwa semakin besar pula ukuran perusahaannya. Perusahaan yang besar akan lebih mudah dikenal di masyarakat dan juga meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Dalam hal ini, peneliti ingin menunjukkan bahwa hubungan variable kinerja perbankan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan antara sustainable perbankan, kinerja perbankan dan nilai perusahaan akan terlihat lebih jelas dengan hadirnya variabel variabel pengendali (*control variable*) seperti size (Surya Abbas & Dillah, 2020); (Kolamban et al., 2020; Husna & Satria, 2019) dan budaya organisasi (Wijayani et al., 2019; dan Romadhona & Wahyuningtyas, 2019) bahwa adanya budaya organisasi yang diterapkan di masing masing perbankan baik itu di dalam lingkup BUMN dan Swasta berbeda – beda dimana hal tersebut merupakan keyakinan, nilai, sistem pola yang sudah diciptakan bersama untuk diikuti oleh para anggota yang bisa membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya. Menurut Wijayani et al., (2019) budaya organisasi merupakan nilai-nilai dominan yang disebarluaskan dan diacu sebagai filosofi kerja karyawan. *Culture can be characterized by trust in subordinate, open communication, considerate and supportive leadership, group problem solving, worker autonomy, information sharing and high output goal* (Mondy dan Noe, 1990).

Penelitian yang sekarang dilakukan hendak menguji dampak kinerja perbankan dan sustainabilitas perbankan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengembangkan model kausalitas hubungan kinerja perbankan dan sustainabilitas sebagai variabel independent, dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Agar visibilitas dampak kedua variabel independent terhadap nilai perusahaan lebih bersifat general dan terukur, konstruksi model dikembangkan dengan menghadirkan variabel ukuran perusahaan dan budaya sebagai variabel pengendali. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dengan kontribusi pada model penelitian yang dibangun dari penelitian penelitian sebelumnya (lihat misalnya Bananuka et al., (2022); Haladu & Bin-Nashwan, (2022); J. et al., (2023); Karaman et al., (2018); Prashar, (2023); dan Zharfpeykan & Akroyd, (2023). Muara akhir dari tujuan penelitian ini adalah pemikiran strategis peningkatan nilai perusahaan yang go Publik di Bursa Efek Indonesia

1.2 RUMUSAN MASALAH

Menurut Handajani et al., (2021) menyatakan bahwa sustainable berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh (Osadume & Okene, 2021; Octavia et al., 2021; Amalia et al., 2021). Di sisi lain, dalam perspektif kinerja perbankan (Wijayani et al., 2019; Sholikhah & Khusnah, 2020; Anggiani et al., 2020) menunjukkan bahwa kinerja perbankan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Model hubungan kinerja, sustainabilitas dan nilai perusahaan dibangun dengan menghadirkan *size* dan sustainability sebagai variabel pengendali (Bananuka et al., 2022; Isnurhadi; Sulastri; Saftiana, Y.; Jie, 2023; J. et al., 2023; Karaman et al., 2018; Lee & Suh, 2022; O'Connell, 2023; Zhang et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja perbankan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Sustainable bank berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Culture Organization yang berbeda memberi dampak yang berbeda terhadap nilai perusahaan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implikasi kinerja perbankan dan sustainable bank terhadap nilai perusahaan. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis sejauh mana implikasi Kinerja perbankan terhadap nilai perusahaan
2. Menganalisis sejauh mana implikasi Sustainable perbankan terhadap nilai perusahaan
3. Menganalisis sejauh mana implikasi Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
4. Menganalisis sejauh mana implikasi Culture organisasi terhadap nilai perusahaan

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan solusi peningkatan nilai perusahaan pada implikasi melalui capaian kinerja dan sustainable perbankan dengan ukuran perusahaan dan culture organisasi sebagai variable control. Pada tahapan berikutnya, hasil penelitian dapat diaplikasikan pada praktik perusahaan terkait dengan peningkatan nilai perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Stakeholder Theory merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang *Sustainability Report*. Teori *Stakeholder* pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan atau *stakeholdernya*. *Stakeholder* disini meliputi kreditur, supplier, pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya. *Stakeholder Theory* menekankan akuntabilitas organisasi melebihi kinerja keuangan (Profitabilitas et al., 2014)

Tujuan dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalisir kerugian yang muncul bagi *stakeholder*. Teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholdernya*. *Stakeholder* mempunyai hak untuk diperlakukan secara adil dan manajemen harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*.

Nilai perusahaan, bagaimanapun merupakan parameter yang dipandang oleh stakeholder, baik itu investor, calon investor, pemerintah dan masyarakat public. Nilai perusahaan dihipotesiskan dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan sustainabilitas perusahaan. Dengan demikian, dampak strategis kinerja dan sustainabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori *stakeholder*.

2.2. Teori Legitimasi

Teori kedua yang mempunyai pengaruh terhadap laporan berkelanjutan. Teori legitimasi adalah teori yang mengajarkan bagaimana

dan apa syaratnya agar suatu kaidah hukum menjadi *legitimated* dan sah (*valid*) berlakunya, sehingga diberlakukan kepada Masyarakat (Yulianty & Nugrahanti, n.d.). Hal ini mengindikasikan adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat serta adanya pengungkapan sosial lingkungan. Kontrak sosial yang dijalankan harus menyesuaikan nilai dan norma yang berlaku agar berjalan dengan selaras. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan berdasarkan nilai *justice* dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Dengan demikian, laporan keberlanjutan merupakan alat melegitimasi sebuah bisnis, dan menunjukkan bahwa kegiatan bisnis suatu perusahaan berada dalam batas yang dapat diterima masyarakat. Implikasi dari sudut pandang teori ini, sekali perusahaan dipandang legitimate di mata public, maka akan berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan.

2.2 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.2.1 Pengaruh Kinerja Perbankan dan Nilai Perusahaan

Pengelolaan perusahaan yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas. Ketika ROA bank tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas (ROA) adalah hasil yang diperoleh dari dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham melalui kegiatan manajemen dan pembagian profit yang menjadi hak pemegang saham yaitu banyaknya dana pengembalian atas investasi dan berapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden. Penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan tentang pengaruh profitabilitas dengan nilai perusahaan. Menurut penelitian dari (La Ode Sumail, 2021) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santosa et al.,

2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan.

Kecukupan Modal adalah kemampuan perusahaan dalam menjaga kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menopang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Dendawijaya (2005: 121) berpendapat bahwa CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Dengan CAR yang tinggi, berarti bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Besarnya minimal CAR yang diteapkan oleh Banking for International Settlement (BIS) sebesar 8%, artinya jika CAR berada diangka kurang dari 8% maka dapat dikatakan bahwa struktur permodalan bank tersebut tidak sehat. Berdasarkan penelitian dari (Murni et al., 2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyahya, et al (2020) bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Aset likuid (liquid asset) merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku atau tanpa harus mengurangi harga aset tersebut terlalu banyak (Brigham dan Houston, 2014: 134). Jika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi tentunya akan menarik atensi para investor, karena itu akan menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat menaikkan harga saham yang artinya nilai perusahaan juga meningkat.

Menurut penelitian Frengky Sihombing, et al bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husna & Satria, 2019) bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Risiko kredit adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan. Risiko profil perusahaan atau Non Performing Loan (NPL) merupakan ukuran kesehatan aset suatu bank. Semakin tinggi NPL berarti bank tidak mampu mengelola kualitas aset sehingga kondisi asset bank cenderung buruk dan berdampak pada kinerja bank tersebut. Sebaliknya, rendahnya NPL merupakan potret bahwa bank mampu mengelola kualitas aset sehingga kondisi asset bank menampilkan wajah sehat. NPL identik dengan risiko kredit merupakan kecenderungan kegagalan debitur membayar kewajibannya atau debitur tidak dapat melunasi kewajibannya, (Fakhrudin & Purwanti, 2015). Indikator Non Performing Loan (NPL) yaitu: 0% - 2% (sangat sehat), 2% - 3,5% (sehat), 3,5% - 5% (cukup sehat), 5% - 8% (kurang sehat) dan >8% (tidak sehat). Penelitian dari (La Ode Sumail, 2021) bahwa NPL memiliki pengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laras Ayu (2012). Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1. Kinerja perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.2.2 Pengaruh Sustainable Banking terhadap Nilai Perusahaan

Perbankan berkelanjutan merupakan salah satu upaya lembaga keuangan menuju keberlanjutan berimplikasi langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja perbankan, khususnya nilai perusahaan. Beberapa studi melaporkan bahwa implementasi isu berkelanjutan dalam praktik bisnis perbankan akan mempengaruhi kinerja bank, baik secara finansial maupun finansial. Dalam skeptisisme dampak penerapan berkelanjutan pada bank umum, seperti peningkatan pengeluaran yang

mengganggu aktivitas normal bank, (Aryani et al., 2020) menemukan bukti kuat bahwa green banking sebagai program berkelanjutan berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, (Josua Panatap Soehaditama, 2023) melaporkan bahwa penerapan sustainable issue dalam bisnis perbankan akan berdampak pada kinerja bank, baik kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan. Melalui implementasi praktik bisnis yang berwawasan lingkungan, dapat menghemat sumber daya yang akan berujung pada penghematan biaya internal, sehingga akan memberikan kontribusi positif bagi tercapainya kinerja keuangan bagi bank. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, (Scholtens & van't Klooster, 2019) berpendapat bahwa masalah keagenan harus dipertimbangkan dalam pengadopsian isu berkelanjutan, karena kegiatan lingkungan dan sosial membutuhkan biaya ekstra yang mengarah pada kerugian kompetitif, yang pada gilirannya akan memberikan efek negatif pada kinerja bank. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa praktek bank yang berkelanjutan akan mempengaruhi kinerja bank. Hal ini dapat dinyatakan sebagai hipotesis berikut:

H2. Sustainable Banking Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya Perusahaan menurut beberapa aspek, diantaranya total aktiva, rata-rata total aktiva, jumlah laba, dll. Ukuran Perusahaan menurut Dea (2020) adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada perbedaan terkait dengan pengaruh ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan. Menurut Abbas (2020) bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh negative signifikan

terhadap nilai Perusahaan, sebaliknya menurut penelitian dari selvi (2019) ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Kemampuan bank memperbesar asset akan mendorong nilai perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan bank yang cenderung kecil dapat dipastikan rendah atau kecil dalam mendorong nilai perusahaan. Investor akan tertarik berinvestasi ketika bank memiliki ukuran perusahaan besar.

H3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

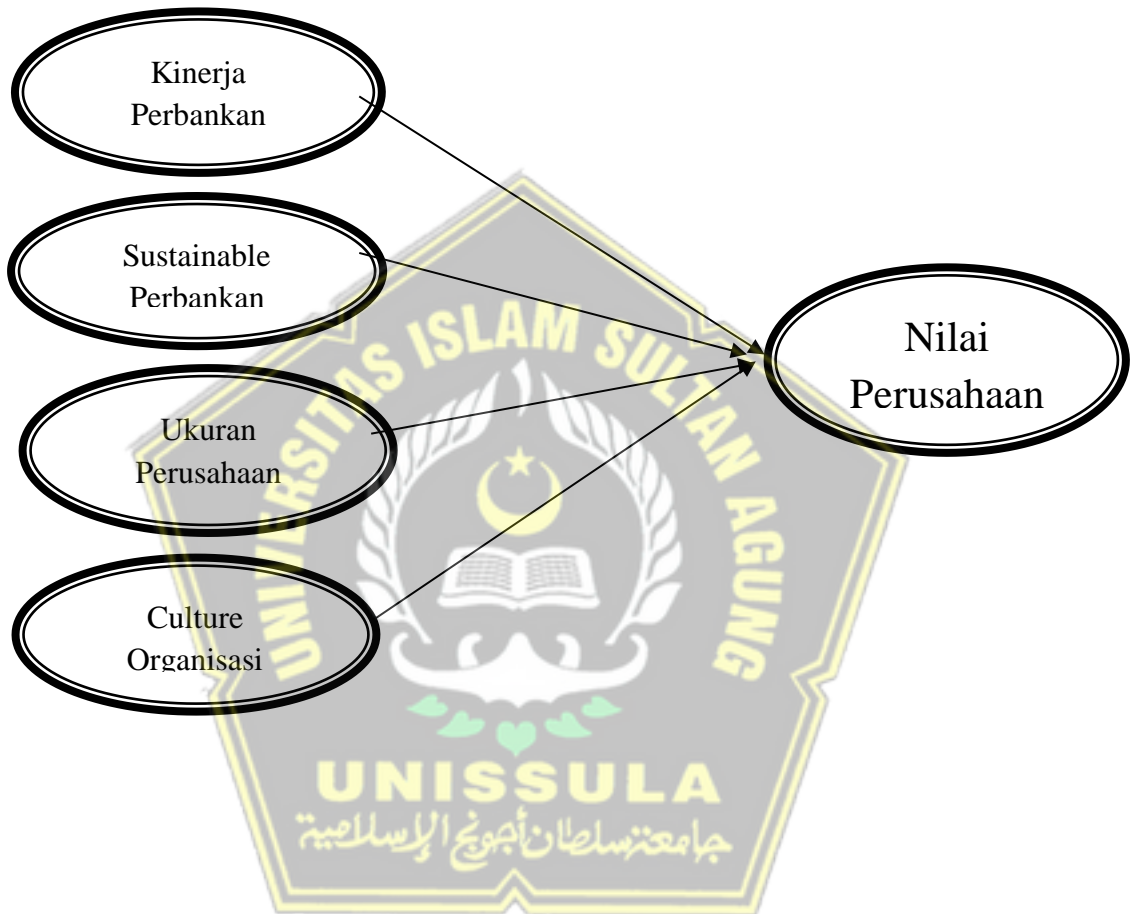
2.2.4 Pengaruh Culture Organisasi Terhadap Nilai Perusahaan

Budaya Perusahaan yang bisa disebut dengan budaya organisasi merupakan keyakinan, nilai, sistem pola yang sudah diciptakan bersama untuk diikuti oleh para anggota yang bisa membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya. Penelitian menurut (Romadhona & Wahyuningtyas, 2019) menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Semakin tinggi budaya organisasi maka semakin tinggi pula kinerja karyawan. Semakin tinggi kinerja karyawan, maka semakin tinggi nilai Perusahaan itu sendiri. Pada sudut pandang yang berbeda, beberapa peneliti melihat bahwa dengan budaya bank yang berbeda maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang berbeda (Aydoğmuş et al., 2022; Isnurhadi; Sulastri; Saftiana, Y.; Jie, 2023; Zhang et al., 2020; Zharfpeykan & Akroyd, 2023). Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4. Perbedaan Budaya Perbankan berdampak terhadap nilai perusahaan.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Mendsarakan pada pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Metode ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara kinerja perbankan dan sustainable perbankan terhadap nilai perusahaan.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan baik BUMN maupun Bank Swasta yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan mengambil seluruh populasi sebagai keseluruhan sampel untuk dianalisis. Pertimbangan yang digunakan dalam tehnik sampling ini adalah jumlah populasi perbankan BUMN dan Swasta masih relative terbatas, sehingga perlu sampel dengan jumlah yang cukup untuk analisis data.

3.3 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Kinerja Perbankan	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Rizky et al., n.d.)
Sustainable Banking	$SB = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{total item yang seharusnya diungkapkan}}$	Rasio	(Handajani et al., 2021)
Ukuran Perusahaan	Size = Ln (Total Aset)	Rasio	(Nashar et al., 2022)
Culture Organisasi	Diukur dengan Dummy; dimana 0 menunjukkan bank BUMN dan 1 menunjukkan bank swasta	Kategori	(Raboshuk et al., 2023)

Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$	Rasio	(Handajani et al., 2021)
------------------	--	-------	--------------------------

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian ini dilakukan dengan telaah dokumen terutama annual report dan laporan sustainabilitas perusahaan. Data sekunder dikumpulkan dari kedua laporan berdasar tahun data penelitian, yaitu 2020-2023. Pengumpulan Data Sekunder diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs www.idx.com untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 TEKNIK SAMPLING

Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh, yaitu semua sampel dalam populasi merupakan data penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah:

- 1) Perusahaan menerbitkan annual report selama tahun penelitian.
- 2) Perusahaan menerbitkan sustainability report selama tahun penelitian, baik secara *embedded* dalam *annual report* maupun secara terpisah dari *annual report*.
- 3) Jika terdapat perusahaan yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang asing, maka nominal dikonversi dalam Rupiah sesuai kurs pada tahun yang bersangkutan.
- 4) Perusahaan tidak mengalami rugi pada tahun tahun pengamatan.

3.6 TEKNIK ANALISIS

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi merupakan tendensi sentral data yang melengkapi analisis statistic diferensial. Sementara itu, analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel

bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat (dependen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat (dependen).

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruhnya variabel. Berikut persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 (\text{Performance}) + \beta_2 (\text{SR}) + \beta_3 (\text{Size}) + \beta_4 (\text{Cult}) + \varepsilon$$

Y = Nilai perusahaan

α = parameter konstanta

β = Koefisien beta (gradien)

SR = Sustainability Report

ε = Faktor Pengganggu



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan menguraikan dan menjelaskan hasil penelitian serta analisis dari hasil pengolahan data penelitian. Adapun dasar dari pengambilan keputusan untuk analisis regresi adalah melihat hasil uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Dengan uji asumsi klasik data-data yang akan diolah valid, tidak bias dan memenuhi persyaratan. Terdapat 4 asumsi klasik pada regresi yang harus dipenuhi untuk menyatakan bahwa model regresi tersebut baik yaitu tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas, data berdistribusi normal serta tidak terjadi multikolinearitas.

Proses pengambilan sample penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah populasi	58
2	Perusahaan memiliki laba negatif	3
3	Perusahaan tidak memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian	7
3	Sampel penelitian yang dapat digunakan	48

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil analisis data penelitian untuk deskripsi variabel masing-masing variabel dapat digambarkan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std.
		Statistic	Statistic	Statistic		Std. Error
<i>Firm Value</i>		10,00	96,00	42,4271		24,21792
Kinerja Perbankan		0,10	0,93	0,2507		0,17149
<i>Sustainable</i> Perbankan	192	0,10	0,65	0,2903		0,10824
<i>Size</i>		10,14	30,78	17,2984		4,32750
<i>Culture</i> Organisasi		0,00	1,00	0,8958		0,30628

Sumber: Data diolah SPSS Versi 26 (2024)

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata untuk perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia memiliki *firm value* sebesar 42,4271. Sedangkan rata-rata kinerja perbankan mereka sebesar 0,2507. *Sustainable* perbankan memiliki rata-rata 0,2903 atau perusahaan perbankan di Indonesia memiliki *sustainability* yang masih rendah. *Size* cukup tinggi dengan rata-rata 17,2984. *Culture* organisasi dengan rata-rata 0,8958 dengan standar deviasi 0,30628.

Hasil analisis data berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa untuk ROA nilai terendah yaitu 0,10 pada bank Jago tahun 2019. Nilai ROA tertinggi yaitu 0,93 pada Bank Ina perdana tahun 2020. Rata-rata nilai dari ROA adalah 0,25 dengan nilai standart deviasi 0,17. Nilai median dari ROA sebesar 0,15. Nilai standart deviasi yang mendekati angka 1 maka menunjukkan bahwa data bervariasi dan mendekati nilai rata-rata distribusi datanya.

Hasil analisis data berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa untuk sustainability report (SR) nilai terendah yaitu 0,10 pada Bank Mayban tahun 2022. Nilai SR tertinggi yaitu 0,65 pada Bank Mandiri tahun 2022. Rata-rata nilai dari SR adalah 0,29 dengan nilai standart deviasi 0,10. Nilai median dari sustainability sebesar 0,27. Nilai standart deviasi yang mendekati angka 1 maka menunjukkan bahwa data bervariasi dan mendekati nilai rata-rata distribusi datanya.

Hasil analisis data berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa untuk ukuran perusahaan (SIZE) nilai terendah yaitu 10,14 pada PT Victoria Insurence tahun 2022. Nilai SIZE tertinggi yaitu 30,78 pada Bank Mutiara tahun 2021. Rata-rata nilai dari SIZE adalah 19,50 dengan nilai standart deviasi 4,32. Nilai median dari ukuran perusahaan sebesar 18,89. Nilai standart deviasi yang menjauh dari angka 1 maka menunjukkan bahwa data kurang bervariasi dan jauh dari nilai rata-rata distribusi datanya.

Hasil analisis data berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa untuk culture nilai terendah yaitu 0 dan tertinggi yaitu 1. Rata-rata nilai dari culture adalah 0,8958 dengan nilai standart deviasi 0,3062.

Hasil analisis data berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa untuk nilai perusahaan (PBV) nilai terendah yaitu 10 pada Bank Danamon tahun 2019-2022. Nilai PBV tertinggi yaitu 96 pada PT Maybank tahun 2022. Rata-rata nilai dari PBV adalah 42,42 dengan nilai standart deviasi 76.821,339. Nilai median dari nilai perusahaan sebesar 30,00. Nilai standart deviasi yang menjauh dari angka 1 maka menunjukkan bahwa data kurang bervariasi dan jauh dari nilai rata-rata distribusi datanya.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten yang terdiri dari empat jenis uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik:

4.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test*, grafik histogram, dan grafik *P-P Plot*. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas - *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* - Sebelum *Outliner*

		Unstandardized Residual	
N		192	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	20,71415488	
Most Extreme Differences	Absolute	,159	
	Positive	,159	
	Negative	-,057	
Test Statistic		,159	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,000 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000

Sumber: Data diolah SPSS Versi 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai sig yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini dikatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan *outliner* untuk data-data yang ekstrim sebanyak 42 data yang di *outliner* sehingga total sampel akhir sebanyak 150 perusahaan yang kemudian dilakukan pengujian kembali terkait uji normalitas. Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan *outliner*:

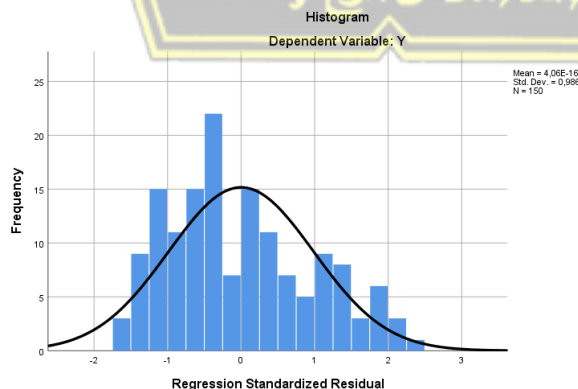
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas - *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* - Setelah *Outliner*

		Unstandardized Residual	
N		150	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	22,18051602	
Most Extreme Differences	Absolute	,102	
	Positive	,102	
	Negative	-,064	
Test Statistic		,102	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,083^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,075
		Upper Bound	,090

Sumber: Data diolah SPSS Versi 26 (2024)

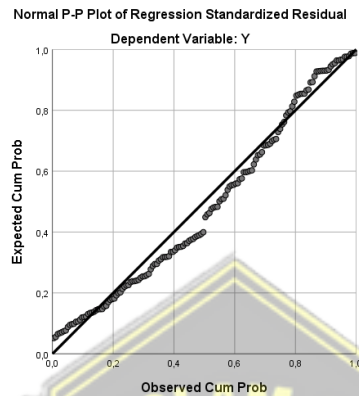
Berdasarkan nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-smirnov* pada Tabel 3, maka data yang diujikan setelah dilakukan *outliner* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05. Pengujian pada variabel dependen yaitu *firm value*, variabel independen yaitu menggunakan kinerja perbankan, *sustainable* perbankan, *size*, dan *culture* organisasi dikatakan berdistribusi normal.

Faktor lain yang digunakan untuk melihat apakah data yang telah diuji terdistribusi dengan normal dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot. Berikut ini merupakan grafik yang digunakan dalam uji normalitas:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas - Grafik Histogram
(Sumber: Data diolah SPSS Versi 26 2024)

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan grafik histogram menggambarkan pola distribusi yang tidak menceng ke kanan dan ke kiri, tetapi tepat ditengah seperti bentuk lonceng.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas - Grafik P-P Plot
(Sumber: Data diolah SPSS Versi 26 2024)

Berdasarkan grafik normal *P-Plot* dapat dijelaskan bahwa titik data yang ada pada grafik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Artinya, uji normalitas berdasarkan grafik normal *P-Plot* dapat dikatakan sebagai distribusi normal.

Berdasarkan hasil p-plot residual diatas, dengan jelas diketahui bahwa titik-titik residual menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selain itu, Hostpgram yang tergambar juga menunjukkan data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dengan menggunakan SPSS diperoleh:

- **Hipotesis**

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

- **Kriteria Pengujian**

Terima H_0 jika nilai sig. (signifikansi) > 0.05

Tolak H_0 jika nilai sig. (signifikansi) < 0.05

4.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan uji glejser. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig	Keterangan
Kinerja Perbankan	,942	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Sustainable</i> Perbankan	,500	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Size</i>	,075	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Culture</i> Organisasi	,177	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Dependent Variable: Firm Value

Sumber: Data diolah SPSS Versi 26 (2024)

- **Hipotesis**

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

- **Kriteria Pengujian**

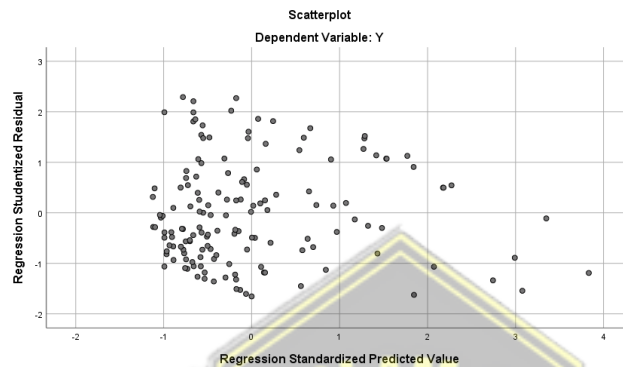
Terima H_0 jika nilai sig. (signifikansi) > 0.05

Tolak H_0 jika nilai sig. (signifikansi) < 0.05

Berdasarkan tabel 4.4. diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel variabel kinerja perbankan, *sustainable* perbankan, *size*, dan *culture* organisasi menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan

bahwa seluruh variabel yang diuji menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga penelitian ini dinyatakan lolos.

Selain itu uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat menggunakan grafik *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Grafik Scatterplot
(Sumber: Data diolah SPSS Versi 26 2024)

Berdasarkan hasil uji Glejser yang telah diperoleh dengan melihat nilai Sig. variable independen dan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa nilai signifikansi variabel independent memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.5 hasil uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	2,149	Tidak terjadi autokorelasi

Predictors: (Constant), Kinerja Perbankan, Sustainable Perbankan, Size, dan Culture Organisasi

Dependent Variable: Firm Value

Sumber: Data diolah SPSS Versi 26 (2024)

- **Hipotesis**

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi

H_1 : Terdapat autokorelasi

- **Kriteria Pengujian**

1) Tolak H_0 jika $0 < d < dL$ atau $4 - dL < d < 4$

2) Terima H_0 jika $dU < d < 4 - dU$

3) Tidak ada keputusan jika $dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,149 dan diketahui nilai dU berdasarkan t table sebesar 1,788 sehingga nilai $DW > dU$.

Sehingga dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= dU < dw < 4 - dU \\ &= 1,788 < 2,149 < 4 - 1,788 \\ &= 1,788 < 2,149 < 2,212 \end{aligned}$$

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai dw sudah sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu nilai dw lebih besar dari nilai dU , dan nilai dw kurang dari $4 - dU$. Hal ini artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.1.6 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Berikut hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
Kinerja Perbankan <i>Sustainable</i>	,944	1,059	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Perbankan <i>Size</i>	,913	1,095	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Perbankan <i>Culture</i>	,932	1,073	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Organisasi	,925	1,081	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Dependent Variable: Firm Value

Sumber: Data diolah SPSS Versi 26 (2024)

- **Hipotesis**

H_0 : Tidak terjadi multikolinieritas

H_1 : Terjadi multikolinieritas

- **Kriteria Pengujian**

Melihat nilai Tolerance

- 1) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10
- 2) Terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10

Melihat nilai VIF

- 1) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00
- 2) Terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas menunjukkan hasil uji multikolinearitas disetiap variabel. Nilai *tolerance* pada variabel kinerja perbankan, *sustainable* perbankan, *size*, dan *culture* organisasi menunjukkan lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel kinerja perbankan, *sustainable* perbankan, *size*, dan *culture* organisasi juga menunjukkan lebih kecil dari 10,00. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terjadi multikolearitas artinya tidak ada korelasi yang signifikan diantara variabel independen sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.1.7 Hasil Uji Regresi Linear

Uji regresi linear berganda memiliki tujuan dalam penelitian ini untuk bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,268	6,367		-,985	,326
Kinerja Perbankan	56,211	9,376	,408	5,995	,000
<i>Sustainable</i> Perbankan	37,745	16,834	,166	2,242	,026
<i>Size</i>	,899	,378	,185	2,379	,019
<i>Culture</i> Organisasi	11,895	6,081	,150	1,956	,052

Dependent Variable: *Firm Value*

Sumber: Data diolah SPSS Versi 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \epsilon$$

$$Y = -6,268 + 56,211.X_1 + 37,745.X_2 + 0,899.X_3 + 11,895.X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan Tabel 4.7 dan hasil persamaan dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji mendukung *firm value*. Variabel kinerja perbankan, *sustainable* perbankan, *size*, dan *culture* organisasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap *firm value*.

4.1.8 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,400
Predictors: (Constant), Kinerja Perbankan, <i>Sustainable</i> Perbankan, <i>Size</i>, dan <i>Culture</i> Organisasi	
Dependent Variable: <i>Firm Value</i>	

Sumber: Data diolah SPSS Versi 26 (2024)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *r adjusted r square* sebesar 0.400. nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan variabel ROA, SR, SIZE, dan Culture terhadap nilai perusahaan hanya sebesar 40,0% saja dan sisanya 60,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.9 Uji Anova (Uji Statistik F)

Uji statistik F dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji statistik F sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Anova

Model	Sig	Keterangan
Regression	0,000	Hipotesis Diterima

Dependent Variable: Firm Value
Predictors: (Constant), Kinerja Perbankan, Sustainable Perbankan, Size, dan Culture Organisasi

Berdasarkan hasil uji anova diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.000. nilai tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, SR, SIZE, dan Culture berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini.

4.2 Uji t Parsial

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Berikut hasil dari uji statistik t:

Tabel 4.10 Uji t Parsial

Model	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	-6,268	,326	
Kinerja Perbankan	56,211	,000	Hipotesis Diterima
1 Sustainable Perbankan	37,745	,026	Hipotesis Diterima
Size	,899	,019	Hipotesis Diterima
Culture Organisasi	11,895	,052	Hipotesis Ditolak

Dependent Variable: Firm Value

Sumber: Data diolah SPSS Versi 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji t parsial maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. **Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Firm Value.** Diketahui bahwa nilai beta menunjukkan nilai positif sebesar 56,211 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ artinya **hipotesis pertama diterima** bahwa kinerja perbankan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *firm value*.

2. **Pengaruh Sustainable Perbankan Terhadap Firm Value.** Diketahui bahwa nilai beta menunjukkan nilai positif sebesar 37,745 dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,026 artinya **hipotesis kedua diterima**. Artinya *sustainable* perbankan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *firm value*.
3. **Pengaruh Size Terhadap Firm Value.** Diketahui bahwa nilai beta menunjukkan nilai positif sebesar 0,899 dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,019 artinya **hipotesis ketiga diterima**. Artinya *Size* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *firm value*.
4. **Pengaruh Culture Organisasi Terhadap Firm Value.** Diketahui bahwa nilai beta menunjukkan nilai positif sebesar 11,895 dan nilai sig sebesar 0,000 > 0,052 artinya **hipotesis keempat ditolak**. Artinya *culture* organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kinerja Perbankan Terhadap Firm Value

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa untuk pengaruh kinerja perbankan terhadap *firm value* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga hipotesis diterima ($0,000 < 0,05$). Nilai rata-rata dari kinerja keuangan menunjukkan sebesar 0,2507 lebih besar dari nilai median yaitu 0,15 yang bernilai besar. Hal yang sama juga diperoleh nilai rata-rata yang besar pada nilai perusahaan yaitu 42,4271 lebih besar dari median 30. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang tinggi menjadikan nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya, kinerja keuangan yang rendah juga menjadikan nilai perusahaan juga rendah. Kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,

atau dengan kata lain semakin besar kinerja keuangan (ROA) maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Apabila kinerja keuangan di dalam perusahaan yang dicerminkan oleh Return On Asset (ROA) tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh signifikan karena nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Jika nilai sahamnya tinggi maka bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Salah satu contoh bank yang mengalami penurunan nilai perusahaan adalah bank Artha Graha dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini ternyata juga sebelumnya diketahui bahwa kinerja perbankan bank yang memiliki profit menurun sejak 2017 sampai dengan 2022. Fenomena ini membuktikan bahwa jika suatu bank mengalami penurunan kinerja seperti profitabilitas maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan juga akan menurun dan menyebabkan kekurangan percayaaan investor terhadap bank tersebut.

Teori legitimasi secara langsung berkaitan dengan kinerja keuangan. Teori legitimasi menunjukkan bahwa dengan tidak mengelola reputasi perusahaan akan mengalami penurunan kinerja perusahaan. Legitimasi ini menyebabkan perusahaan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Teori legitimasi menyatakan organisasi bukan hanya memperhatikan hak-hak investor tetapi juga memperhatikan hak publik. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan.

Dengan demikian, legitimasi telah menjadi sumber daya dan perusahaan sangat membutuhkan ini untuk kelangsungan usahanya.

Hasil penelitian didukung dengan teori stakeholder bahwa kinerja perusahaan dapat menentukan nilai perusahaan. Manajemen perusahaan akan melakukan pengelolaan perusahaan sesuai dengan kepentingan stakeholder agar perusahaan dapat diterima investor. Perusahaan melakukan manajemen yang baik sehingga memiliki kinerja yang baik dengan tujuan dapat meningkatkan nilai perusahaan dari sudut pandang menarik investor untuk memberikan modal kepada perusahaan. Investor yang tertarik semakin banyak akan perusahaan maka akan menjadikan investasi semakin besar akibatnya nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Anggiani et al., 2020). Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan sehingga dapat melihat perkembangan atau penurunan yang terjadi. Semakin besar presentasi kinerja keuangan berarti semakin produktif dan efisien suatu perusahaan. Salah satu indikator untuk dapat melihat seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya dilihat dari kinerjanya. Apabila aset perusahaan besar maka menampakkan bahwa semakin besar pula ukuran perusahaannya. Perusahaan yang besar akan lebih mudah dikenal di masyarakat dan juga meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Hubungan variable kinerja perbankan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan karena tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas (ROA) adalah hasil yang diperoleh dari dana yang di investasikan oleh pemegang saham melalui kegiatan manajemen dan pembagian profit yang menjadi hak pemegang saham yaitu banyaknya dana pengembalian atas investasi dan berapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden.

Hasil penelitian ini sejalan atau didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Wijayani et al., (2019), penelitian Sholikhah & Khusnah (2020) dan penelitian Anggiani et al., (2020) menunjukkan bahwa kinerja perbankan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ditemukan oleh Putri et al., (2022) yaitu adanya hubungan negatif dari kinerja perbankan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, atau dengan kata lain semakin besar kinerja keuangan (ROA) maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Apabila kinerja keuangan di dalam perusahaan yang dicerminkan oleh Return On Asset (ROA) tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh signifikan karena nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Jika nilai sahamnya tinggi maka bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham

4.3.2 *Sustainable Perbankan Terhadap Firm Value*

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas uji lebih rendah dari 0,05 ($0.026 < 0,05$) sehingga artinya hipotesis diterima. Nilai rata-rata dari sustainable menunjukkan sebesar 0,2903 lebih besar dari nilai median yaitu 0,27 yang bernilai besar. Hal yang sama juga diperoleh nilai rata-rata yang besar pada nilai perusahaan yaitu 42,4271 lebih besar dari median 30,00. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sustainable yang tinggi menjadikan nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya, sustainable yang rendah juga menjadikan nilai perusahaan juga rendah. Tuntutan untuk menjaga dan mengungkapkan aspek keberlanjutan dalam kegiatan usahanya akan direspon oleh perusahaan-perusahaan high-profile karena sebagai perusahaan yang memiliki visibilitas konsumen luas, risiko politis, dan persaingan yang tinggi, perusahaan high-profile perlu menjaga nilai perusahaan yang salah satunya tercermin dari ketertarikan masyarakat untuk melakukan kegiatan berinvestasi. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Salah satu fenomena yang mengalami peningkatan profitabilitas akibat dari adanya komitmen terhadap sustainability perbankan adalah bank Permata. Bank Permata sejak 2020 sampai dengan 2022 selalu meningkatkan kinerja sustainable baik bidang ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Akibatnya laba yang diperoleh juga mengalami peningkatan yang menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih

tinggi. PermataBank menghimpun pendapatan operasional sebesar Rp10.6 triliun, tumbuh 7,3% dari tahun lalu sebesar Rp9.8 triliun. Sebagian pendapatan ini kami distribusikan kembali kepada pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sementara laba bersih setelah pajak tercatat sebesar Rp2.01 triliun, meningkat 63,5% dari tahun lalu. Penyaluran pembiayaan berkelanjutan segmen UMKM mengalami penurunan dari Rp508.577 juta di tahun lalu menjadi sebesar Rp437.346 juta. Sedangkan penyaluran dana untuk pembiayaan hijau mencapai Rp9.234 miliar.

Perusahaan yang mengeluarkan anggaran untuk pembangunan lingkungan dan sosial akan menjadikan perusahaan memiliki nilai baik di masyarakat. Perusahaan yang memberikan CSR kepada masyarakat maka akan menjadikan pembangunan berkelanjutan dapat tercipta. Perusahaan yang menjada lingkungan misalnya, maka dengan memberikan CSR berupa pembangunan lingkungan akan menjadikan lingkungan sekitar perusahaan khususnya mendapat dukungan masyarakat. Hal ini berbeda jika perusahaan tidak memberikan CSR kepada masyarakat khususnya pembangunan lingkungan maka keberadaan perusahaan akan terancam akibat dari kurang diterimanya oleh masyarakat. Jika masyarakat sudah tidak dapat menerima perusahaan dapat mengakibatkan keberlangsungan operasional perusahaan akan terganggu bahkan dapat mengakibatkan perusahaan harus tutup operasioalnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi. Teori legitimasi adalah teori yang mengajarkan bagaimana dan apa syaratnya agar suatu kaidah hukum menjadi *legitimated* dan sah (*valid*) berlakunya, sehingga diberlakukan kepada

Masyarakat (Yulianty & Nugrahanti, 2022). Hal ini mengindikasikan adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat serta adanya pengungkapan sosial lingkungan. Kontrak sosial yang dijalankan harus menyesuaikan nilai dan norma yang berlaku agar berjalan dengan selaras. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan berdasarkan nilai *justice* dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Dengan demikian, laporan keberlanjutan merupakan alat melegitimasi sebuah bisnis, dan menunjukkan bahwa kegiatan bisnis suatu perusahaan berada dalam batas yang dapat diterima masyarakat. Implikasi dari sudut pandang teori ini, sekali perusahaan dipandang legitimate di mata public, maka akan berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Yulianty & Nugrahanti (2020) menyatakan bahwa Sustainable bank berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari (Kusuma & Priantinah, 2018) bahwa sustainable bank tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Size Terhadap Firm Value

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa untuk pengaruh size terhadap firm value diperoleh nilai signifikan sebesar 0,019 sehingga hipotesis diterima ($0,019 < 0,05$). Nilai rata-rata dari size menunjukkan sebesar 17,2984 lebih besar dari nilai

median yaitu 18,89 yang bernilai besar. Hal yang sama juga dieproleh nilai rata-rata yang besar pada nilai perusahaan yaitu 42,4271 lebih besar dari media 30,00. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa **size** yang tinggi menjadikan nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya, size yang rendah juga menjadikan nilai perusahaan juga rendah. Ukuran perusahaan yang besar kecenderungan akan meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga nilai perusahaan (*firm value*) tentunya akan meningkat. Perusahaan dengan ukuran besar juga dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal, hal ini dikarenakan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Dengan kemudahan tersebut dilihat oleh calon investor dan investor sebagai sinyal positif dan baik bagi pengambilan keputusan investasi, yang dapat merefleksikan nilai perusahaan pada masa mendatang dimana prospek pertumbuhan yang baik sehingga ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Artinya size perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap firm value. Pengaruh yang diberikan bernilai positif yang berarti bahwa semakin besar size perusahaan maka akan semakin besar firm valuenya. Sebaliknya, jika size perusahaan semakin rendah maka firm value juga akan semakin rendah.

Hasil dibuktikan dengan data yang diperoleh dari penelitian bahwa bank yang memiliki size besar bank Mandiri dibandingkan dengan Bank Danamon juga memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Bank Mandiri memiliki size lebih besar dibandingkan dengan Bank Danamon.

Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar maka akan menjadikan jangkauan perusahaan kedepan menjadi lebih besar juga sehingga penarikan terhadap investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin besar. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang hanya memiliki lingkup kecil maka nilai investasi juga akan rendah. Fenomena ini yang menjadikan nilai perusahaan dapat ditentukan oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar yang dapat menarik investor besar maka akan menjadikan perusahaan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Hasil penelitian ini sejalan atau didukung oleh penelitian dari selvi (2019) ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Kemampuan bank memperbesar asset akan mendorong nilai perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan bank yang cenderung kecil dapat dipastikan rendah atau kecil dalam mendorong nilai perusahaan. Investor akan tertarik berinvestasi ketika bank memiliki ukuran perusahaan besar. Namun, penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian Abbas (2020) bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap nilai Perusahaan.

4.3.4 Culture Organisasi Terhadap Firm Value

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa untuk pengaruh culture organisasi terhadap firm value diperoleh nilai signifikan sebesar 0,052 sehingga hipotesis ditolak ($0,052 > 0,05$). Nilai rata-rata dari culture menunjukkan sebesar 0,8958 lebih kecil dari nilai median yaitu 1,00 yang bernilai besar. Hal ini berbeda dengan nilai rata-rata yang besar pada nilai perusahaan yaitu 42,4271 lebih besar dari media

30,00. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa culture yang tinggi tidak berarti memiliki nilai perusahaan juga tinggi. Artinya culture organisasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap firm value. Pengaruh yang diberikan budaya organisasi perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini tidak memberikan makna yang berarti bagi *firm value*.

Budaya Perusahaan yang bisa disebut dengan budaya organisasi merupakan keyakinan, nilai, sistem pola yang sudah diciptakan bersama untuk diikuti oleh para anggota yang bisa membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya. budaya organisasi yang diterapkan di masing masing perbankan baik itu di dalam lingkup BUMN dan Swasta berbeda-beda dimana hal tersebut merupakan keyakinan, nilai, sistem pola yang sudah diciptakan bersama untuk diikuti oleh para anggota yang bisa membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya. Menurut Wijayani et al., (2019) budaya organisasi merupakan nilai-nilai dominan yang disebarluaskan dan diacu sebagai filosofi kerja karyawan. Budaya organisasi pada perusahaan pemerintah akan lebih memiliki peraturan yang lebih ketat dibandingkan dengan perusahaan swasta. Namun, berdasarkan hasil penelitian tidak ditemukan perbedaan yang signifikan di lapangan bahwa budaya perusahaan baik milik pemerintah maupun milik swasta memiliki budaya kerja yang sama dalam operasional perusahaan kesehariannya. Selain itu, perilaku karyawan yang berdasarkan nilai-nilai filosofi yang dirumuskan perusahaan yang menjadikan bahwa SDM yang ada tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kinerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistic menunjukkan nilai p value atau sig sebesar 0.000 yang artinya hipotesis diterima. Nilai koefisien yang diberikan bernilai positif artinya pengaruh yang diberikan positif. Hasil menunjukkan bahwa ROA semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi, sebaliknya jika ROA semakin rendah maka nilai perusahaan akan semakin rendah.
2. Sustainability berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistik diketahui nilai p value atau signifikan sebesar 0.026 yang artinya hipotesis diterima bahwa ada pengaruh signifikan sustainability terhadap nilai perusahaan. Nilai sustainability semakin tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika sustainability rendah maka nilai perusahaan juga akan semakin rendah.
3. Size berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistic diperoleh nilai p value atau signifikan sebesar 0.019 yang artinya hipotesis diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan. Pengaruh yang diberikan bernilai positif yang artinya jika size semakin tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.

4. Culture tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistic diperoleh nilai p value atau signifikan sebesar 0.052 yang artinya hipotesis ditolak. pengaruh yang diberikan culture terhadap nilai perusahaan tidak bermakna meskipun pengaruhnya bernilai positif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan penelitian ini hanya melakukan analisis faktor kinerja keuangan, ukuran perusahaan, sustainability, dan culture organisasi saja tidak melakukan analisis peran struktur modal dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

5.3 Saran

1. Bagi Penelitian ke depan yang tertarik akan melakukan penelitian tentang nilai perusahaan maka dapat menambahkan variabel struktur modal.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. R., Rahmawati, F., Amalia, S. L. R., & Sugiyanto. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2020). *Humanis2021*, 1(2), 130–140.
- Anggiani, ¹thalia, Sinaga, S., & Sakuntala, ³d. (2020). KINERJA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA. In *Jurnal Fidusia ~* (Vol. 3, Issue 1).
- Anggraini, D., ARYANI, D., & Prasetyo, I. B. (2020). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(2), 141–161. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i2.11264>
- Aydođmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Ayu Lestari, K., & Hendra Titisari, K. (2021). Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial. 2, 248–255.
- Bananuka, J., Nkundabanyanga, S. K., Kaawaase, T. K., Mindra, R. K., & Kayongo, I. N. (2022). Sustainability performance disclosures: the impact of gender diversity and intellectual capital on GRI standards compliance in Uganda. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(5), 840–881. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2021-0301>
- Dowling, J. M., & Yap, C. F. (2008). Indonesian economic development: Mirage or miracle? *Journal of Asian Economics*, 19(5–6), 474–485. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2008.09.012>
- Fakhruddin, I., & Purwanti, T. (2015). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Periode 2010-2013. *Jurnal Kompartemen*, XIII(2), 116–131.
- Haladu, A., & Bin-Nashwan, S. A. (2022). The moderating effect of environmental agencies on firms' sustainability reporting in Nigeria. *Social Responsibility Journal*, 18(2), 388–402. <https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2020-0292>
- Handajani, L., Akram, A., & Rifai, A. (2021). Sustainable Banking and Bank Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 169. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i01.p12>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value.

International Journal of Economics and Financial Issues, 9(5), 50–54.
<https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>

Isnurhadi; Sulastris; Saftiana, Y.; Jie, F. B. (2023). *Banking Industry Sustainable Growth Rate under Risk: Empirical Study of the Banking Industry in ASEAN Countries*. *Sustainability*, 15, 564.

J., S., K.R., S., & Prasad, K. (2023). Does GRI compliance moderate the impact of sustainability disclosure on firm value? *Society and Business Review*, 18(1), 152–174. <https://doi.org/10.1108/SBR-06-2022-0172>

Josua Panatap Soehaditama. (2023). Sustainability in Bank: Deposits, Investment and Interest Rate. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(5), 1069–1078. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i5.3912>

Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2018). Sustainability reporting in the aviation industry: worldwide evidence. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(4), 362–391. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-12-2017-0150>

Kilic, Y., Destek, M. A., Cevik, E. I., Bugan, M. F., Korkmaz, O., & Dibooglu, S. (2022). Return and risk spillovers between the ESG global index and stock markets: Evidence from time and frequency analysis. *Borsa Istanbul Review*, 22, S141–S156. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.015>

Kolamban, D., Murni, S., Baramuli, D., Kolamban, D. V, Murni, S., Baramuli, D. N., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2020). *ANALYSIS OF THE EFFECT OF LEVERAGE, PROFITABILITY AND COMPANY SIZE ON FIRM VALUE IN THE BANKING INDUSTRY REGISTERED ON THE IDX*. 8(3), 174–183.

Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21352>

La Ode Sumail, I. S. R. (2021). Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan: Peran Ukuran Perusahaan Perbankan Konvensional Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 311. <https://doi.org/10.24912/je.v26i2.753>

Lee, M. T., & Suh, I. (2022). Understanding the effects of Environment, Social, and Governance conduct on financial performance: Arguments for a process and integrated modelling approach. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 1(1), 100004. <https://doi.org/10.1016/j.stae.2022.100004>

Murni, S., Sabijono, H., Laporan..., A., & Ratulangi, U. S. (2018). *PERAN KINERJA KEUANGAN DALAM MENENTUAN NILAI PERUSAHAAN Sri*

Murni, Harijanto Sabijono. 5(2), 97–107.

Nashar, M., Tartilla, N., & Wahyuni Rossa Putri, W. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Bod Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *Solusi*, 20(3), 290. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5062>

O'Connell, M. (2023). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK. *Studies in Economics and Finance*, 40(1), 155–174. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2021-0413>

Octavia, A., Sulistyorini, & Swastika, A. (2021). Pengaruh Sustainability Report Disclosure, Economy Disclosure, Enviromental Disclosure Dan Social Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(4), 327–341.

Osadume, R., & Okene, A. O. (2021). Financial sector sustainability and performance – Policy Imperative for the monetary authorities'. *Journal of Money and Business*, 1(1), 24–41. <https://doi.org/10.1108/jmb-04-2021-0007>

Prashar, A. (2023). Moderating effects on sustainability reporting and firm performance relationships: a meta-analytical review. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(4), 1154–1181. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-04-2021-0183>

Profitabilitas, T., Nilai, D., Pada, P., Perbankan, P., Terdaftar, Y., Bursa, D., Indonesia, E., Fardin Faza, M., & Hidayah, E. (2014). Pengaruh Intellectual Capital. In *Bisnis Islam /: Vol. VIII* (Issue 2).

Putri, I. M., Rini, D., & Hastuti, T. (n.d.). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.

Raboshuk, A., Zakharov, D., Lehenchuk, S., Morgulets, O., & Hryhorevska, O. (2023). The relationship between corporate governance mechanisms and financial performance: The case of listed industrial companies in Oman. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(2), 244–255. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(2\).2023.21](https://doi.org/10.21511/imfi.20(2).2023.21)

Rizky, A., Hidayati, S., & Aziz, A. (n.d.). *DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN PADA BANK KONVENSIIONAL DI INDONESIA*.

Romadhona, A. F., & Wahyuningtyas, R. (2019). KOMITMEN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN BANK bjb CABANG TAMANSARI. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 24. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1523>

Santosa, P. W., Aprilia, O., & Tambunan, M. E. (2020). The intervening effect of

- the dividend policy on financial performance and firm value in large Indonesian firms. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 408–420. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p408>
- Saygili, E., Arslan, S., & Birkan, A. O. (2022). ESG practices and corporate financial performance: Evidence from Borsa Istanbul. *Borsa Istanbul Review*, 22(3), 525–533. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.07.001>
- Scholten, B., & van't Klooster, S. (2019). Sustainability and bank risk. *Palgrave Communications*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.1057/s41599-019-0315-9>
- Sholikhah, P., & Khusnah, H. (2020). Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *National Conference for Ummah*.
- Surya Abbas, D., & Dillah, U. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan* (Vol. 17, Issue 01).
- Wijayani, D. I. L., Wijayani, D. I. L., Rakim, A. A., Saripujiana, D., & Finanto, H. (2019). Modal Intelektual, Budaya Perusahaan dan Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan Indonesia. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 68–83. <https://doi.org/10.32487/jshp.v3i1.553>
- Yulianty, R., & Nugrahanti, T. P. (n.d.). *PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.
- Zhang, J., Djajadikerta, H. G., & Trireksani, T. (2020). Corporate sustainability disclosure's importance in China: financial analysts' perception. *Social Responsibility Journal*, 16(8), 1169–1189. <https://doi.org/10.1108/SRJ-10-2018-0272>
- Zharfpeykan, R., & Akroyd, C. (2023). Evaluating the outcome effectiveness of the global reporting initiative transitions. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-07-2022-0365>
- Amalia, A. R., Rahmawati, F., Amalia, S. L. R., & Sugiyanto. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2020). *Humanis2021*, 1(2), 130–140.
- Anggiani, ¹thalia, Sinaga, S., & Sakuntala, ³d. (2020). KINERJA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA. In *Jurnal Fidusia ~* (Vol. 3, Issue 1).
- Anggraini, D., ARYANI, D., & Prasetyo, I. B. (2020). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia

- (2016-2019). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(2), 141–161. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i2.11264>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Ayu Lestari, K., & Hendra Titisari, K. (2021). Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial. 2, 248–255.
- Bananuka, J., Nkundabanyanga, S. K., Kaawaase, T. K., Mindra, R. K., & Kayongo, I. N. (2022). Sustainability performance disclosures: the impact of gender diversity and intellectual capital on GRI standards compliance in Uganda. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(5), 840–881. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2021-0301>
- Dowling, J. M., & Yap, C. F. (2008). Indonesian economic development: Mirage or miracle? *Journal of Asian Economics*, 19(5–6), 474–485. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2008.09.012>
- Fakhruddin, I., & Purwanti, T. (2015). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Periode 2010-2013. *Jurnal Kompartemen*, XIII(2), 116–131.
- Haladu, A., & Bin-Nashwan, S. A. (2022). The moderating effect of environmental agencies on firms' sustainability reporting in Nigeria. *Social Responsibility Journal*, 18(2), 388–402. <https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2020-0292>
- Handajani, L., Akram, A., & Rifai, A. (2021). Sustainable Banking and Bank Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 169. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i01.p12>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Isnurhadi; Sulastri; Saftiana, Y.; Jie, F. B. (2023). Banking Industry Sustainable Growth Rate under Risk: Empirical Study of the Banking Industry in ASEAN Countries. *Sustainability*. 15, 564.
- J., S., K.R., S., & Prasad, K. (2023). Does GRI compliance moderate the impact of sustainability disclosure on firm value? *Society and Business Review*, 18(1), 152–174. <https://doi.org/10.1108/SBR-06-2022-0172>
- Josua Panatap Soehaditama. (2023). Sustainability in Bank: Deposits, Investment and Interest Rate. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(5), 1069–1078. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i5.3912>

- Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2018). Sustainability reporting in the aviation industry: worldwide evidence. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(4), 362–391. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-12-2017-0150>
- Kilic, Y., Destek, M. A., Cevik, E. I., Bugan, M. F., Korkmaz, O., & Dibooglu, S. (2022). Return and risk spillovers between the ESG global index and stock markets: Evidence from time and frequency analysis. *Borsa Istanbul Review*, 22, S141–S156. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.015>
- Kolamban, D., Murni, S., Baramuli, D., Kolamban, D. V, Murni, S., Baramuli, D. N., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2020). *ANALYSIS OF THE EFFECT OF LEVERAGE, PROFITABILITY AND COMPANY SIZE ON FIRM VALUE IN THE BANKING INDUSTRY REGISTERED ON THE IDX*. 8(3), 174–183.
- Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21352>
- La Ode Sumail, I. S. R. (2021). Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan: Peran Ukuran Perusahaan Perbankan Konvensional Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 311. <https://doi.org/10.24912/je.v26i2.753>
- Lee, M. T., & Suh, I. (2022). Understanding the effects of Environment, Social, and Governance conduct on financial performance: Arguments for a process and integrated modelling approach. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 1(1), 100004. <https://doi.org/10.1016/j.stae.2022.100004>
- Murni, S., Sabijono, H., Laporan..., A., & Ratulangi, U. S. (2018). *PERAN KINERJA KEUANGAN DALAM MENENTUAN NILAI PERUSAHAAN Sri Murni, Harijanto Sabijono*. 5(2), 97–107.
- Nashar, M., Tartilla, N., & Wahyuni Rossa Putri, W. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Bod Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *Solusi*, 20(3), 290. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5062>
- O’Connell, M. (2023). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK. *Studies in Economics and Finance*, 40(1), 155–174. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2021-0413>
- Octavia, A., Sulistyorini, & Swastika, A. (2021). Pengaruh Sustainability Report Disclosure, Economy Disclosure, Enviromental Disclosure Dan Social Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu*

Ekonomi, 20(4), 327–341.

- Osadume, R., & Okene, A. O. (2021). Financial sector sustainability and performance – Policy Imperative for the monetary authorities'. *Journal of Money and Business*, 1(1), 24–41. <https://doi.org/10.1108/jmb-04-2021-0007>
- Prashar, A. (2023). Moderating effects on sustainability reporting and firm performance relationships: a meta-analytical review. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(4), 1154–1181. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-04-2021-0183>
- Profitabilitas, T., Nilai, D., Pada, P., Perbankan, P., Terdaftar, Y., Bursa, D., Indonesia, E., Fardin Faza, M., & Hidayah, E. (2014). Pengaruh Intellectual Capital. In *Bisnis Islam* /: Vol. VIII (Issue 2).
- Putri, I. M., Rini, D., & Hastuti, T. (n.d.). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Raboshuk, A., Zakharov, D., Lehenchuk, S., Morgulets, O., & Hryhorevska, O. (2023). The relationship between corporate governance mechanisms and financial performance: The case of listed industrial companies in Oman. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(2), 244–255. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(2\).2023.21](https://doi.org/10.21511/imfi.20(2).2023.21)
- Rizky, A., Hidayati, S., & Aziz, A. (n.d.). *DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA*.
- Romadhona, A. F., & Wahyuningtyas, R. (2019). KOMITMEN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN BANK bjb CABANG TAMANSARI. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 24. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1523>
- Santosa, P. W., Aprilia, O., & Tambunan, M. E. (2020). The intervening effect of the dividend policy on financial performance and firm value in large indonesian firms. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 408–420. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p408>
- Saygili, E., Arslan, S., & Birkan, A. O. (2022). ESG practices and corporate financial performance: Evidence from Borsa Istanbul. *Borsa Istanbul Review*, 22(3), 525–533. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.07.001>
- Scholtens, B., & van't Klooster, S. (2019). Sustainability and bank risk. *Palgrave Communications*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.1057/s41599-019-0315-9>
- Sholikhah, P., & Khusnah, H. (2020). Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *National Conference for Ummah*.

- Surya Abbas, D., & Dillah, U. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan* (Vol. 17, Issue 01).
- Wijayani, D. I. L., Wijayani, D. I. L., Rakim, A. A., Saripujiana, D., & Finanto, H. (2019). Modal Intelektual, Budaya Perusahaan dan Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan Indonesia. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 68–83. <https://doi.org/10.32487/jshp.v3i1.553>
- Yulianty, R., & Nugrahanti, T. P. (n.d.). *PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.
- Zhang, J., Djajadikerta, H. G., & Trireksani, T. (2020). Corporate sustainability disclosure's importance in China: financial analysts' perception. *Social Responsibility Journal*, 16(8), 1169–1189. <https://doi.org/10.1108/SRJ-10-2018-0272>
- Zharfpeykan, R., & Akroyd, C. (2023). Evaluating the outcome effectiveness of the global reporting initiative transitions. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-07-2022-0365>

